


Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Kelas II di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo

Maulitha Rahma^{1*}, Oktian Fajar Nugroho²

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta

E-mail: 20181101121maulitha@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5254>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 28 Jan 2026

Kata Kunci:

Media Buku Cerita
Bergambar,
Keterampilan Membaca
Permulaan.

Keywords:

Picture Story Book
Media, Beginning
Reading Skills.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo akibat pembelajaran yang masih berpusat pada buku sehingga siswa kurang aktif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa, terdiri atas 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap hasil tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, ditandai dengan ketuntasan belajar sebesar 71% pada siklus I dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Persentase observasi guru meningkat dari 75% menjadi 87%, sedangkan observasi siswa meningkat dari 76% menjadi 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo.

This research is motivated by the low learning outcomes of Indonesian language of second-grade students of Nurul Huda Islamic Elementary School Jatipulo due to learning that is still centered on books so that students are less active. This study aims to improve early reading skills through the use of picture story books. The research subjects were 14 students, consisting of 6 female students and 8 male students. The method used was Classroom Action Research (CAR) with the stages of planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. Data analysis was carried out descriptively on test results and observation sheets. The results showed an increase in student activity and learning outcomes, marked by learning completeness of 71% in cycle I and increased to 86% in cycle II. The percentage of teacher observations increased from 75% to 87%, while student observations increased from 76% to 83%. These results indicate that the use of picture story books is effective in improving the early reading skills of second-grade students of Nurul Huda Islamic Elementary School Jatipulo.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Maulitha Rahma, et al (2026). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Kelas II di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo, 4(3) 18988-18996. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5254>

PENDAHULUAN

Kegiatan penting dari proses pendidikan adalah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran interaktif dengan menggunakan bahan pembelajaran sebagai mediana. Siswalah yang lebih terlibat dalam pertukaran ini dibandingkan gurunya. Tidak dapat dipungkiri, seluruh aktivitas fisik dan mental individu dan kelompok termasuk dalam aktivitas siswa. Oleh karena itu, dianggap maksimal apabila hal tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, yaitu hasil belajar yang tinggi, dan bila dilakukan antara guru dengan setiap siswa, antara siswa dengan guru, antar siswa. dengan siswa lain, dan bahkan antara siswa dengan dirinya sendiri. (Chasanah et al., 2021).

Salah satu komponen kemahiran linguistik adalah membaca. Latihan membaca merupakan bagian dari sebagian besar aktivitas berbahasa. Kemampuan membaca tidak hanya penting untuk mempelajari bahasa, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari sains dan mata pelajaran lainnya serta untuk pengembangan diri melalui perolehan pengetahuan. Dengan membaca, siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan yang tak terbatas (Lestari, S., Fatonah, K., & Saputra, 2023).

Antusiasme siswa dalam membaca membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat juga akan menjadi pembaca profesional. Kemahiran membaca siswa akan menurun jika minat membaca mereka rendah. Program membaca di sekolah dasar mencakup membaca dasar dan lanjutan, tergantung pada tingkat kemahiran siswa. Kegiatan membaca dipengaruhi oleh berbagai hal. Ada dua jenis faktor membaca: eksternal dan internal. Pengaruh internal meliputi kecerdasan, tujuan membaca, bakat, minat, dan sikap. Sementara itu, infrastruktur kontekstual, kemasyarakatan, dan fasilitas membaca merupakan contoh kekuatan eksternal (Fatonah & Herwansah, 2019).

Sebuah program pembelajaran yang disebut "membaca pemula" dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka ketika mereka pertama kali masuk sekolah di kelas awal. Membaca pertama merupakan menu utama ketika anak pertama kali masuk kelas 1 sekolah dasar. Memulai Membaca adalah proses mengubah simbol tertulis menjadi suara; itu dicirikan sebagai aktivitas visual. Kata, kalimat, suku kata, dan huruf membentuk simbol tertulis (Jaenullah, 2022).

Membaca tingkat pertama yang diselesaikan siswa sekolah dasar kelas bawah disebut membaca permulaan (I dan II). Membaca dini berpusat pada literasi. Pada tahap ini, anak-anak akan mempelajari huruf-huruf yang merupakan simbol tertulis, dan berlatih mengucapkan kata-kata dengan benar. Selain itu, kefasihan anak dalam melafalkan bacaan yang dilakukannya dilatih pada tahap ini. Membaca nyaring merupakan suatu teknik yang digunakan guru pada saat mengajarkan membaca kepada siswa agar teman dan guru dapat mendengar apa yang dibaca siswa. Oleh karena itu, guru dapat menyaksikan langsung pertumbuhan membaca anak. (Rahmania & Fatonah, 2022).

Tanpa bahasa, sulit mencapai tujuan pendidikannasional. Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran utama yang perlu dipelajari anak di sekolah adalah pengajaran bahasa Indonesia. Agar siswa dapat terlibat sepenuhnya dalam proses pendidikan, mereka harus mampu membaca. Ini adalah keterampilan mendasar yang harus mereka peroleh. Kemahiran membaca mempunyai dampak besar terhadap kemajuan siswa sepanjang proses pembelajaran..

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang terbaik. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru perlu berupaya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung yang akan mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memperhatikan di kelas dan menyelesaikan tugas. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik harus mampu mengawasi proses pembelajaran dan memberikan pelajaran yang menarik kepada siswa dalam kursus bahasa Indonesia. Guru harus cerdas ketika memilih strategi pengajaran dan memodifikasinya agar sesuai dengan materi pelajaran yang selaras dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo ditemukan bahwa siswa kelas II masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca, artinya siswa memiliki keterampilan membaca yang masih rendah. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya nilai rata-rata penilaian keterampilan membaca. Rata-rata nilai keterampilan membaca seluruh siswa adalah 73 dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Dari 14 siswa yang mencapai KKM 6 siswa (43%), sedangkan sisanya 8 siswa dengan persentase 57% yang tidak memenuhi KKM. Beberapa permasalahan yaitu banyak siswa tidak fokus dalam keterampilan membaca, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif, penyampaian materi oleh guru hanya dari satu arah saja yaitu berpusat pada guru. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar. Selain itu, ditemukan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Menggunakan media pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang lebih optimal terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa agar tertarik sehingga dapat memahami materi yang mereka baca dari bacaan tersebut. Salah satu rencana pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak adalah penggunaan buku bergambar dengan cerita.

Media buku cerita bergambar adalah kumpulan cerita ringan dengan ilustrasi yang menyertainya. Tema dalam buku cerita bergambar seringkali didasarkan pada pengalaman pribadi, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami emosi dan perilaku tokoh utama melalui pengalaman mereka sendiri (Firmansyah et al., 2021). Dengan demikian, Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas II SD Islam Nurul Huda Jatipulo pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan media buku cerita bergambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Karena tidak hanya melihat kumpulan bacaan namun ada ilustrasi gambar yang memancing imajinasi siswa untuk memahami apa yang ada dalam suatu buku tersebut.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mencoba menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Kelas II di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo”.

METODE

Metode penelitian tindakan ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya masing-masing secara kolaboratif atau partisipatif untuk meningkatkan kinerja pendidik berkenaan dengan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari sisi akademik maupun akademik. aspek non akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). Guru atau pendidik dari sekolah tempat penelitian dilakukan membentuk tim kolaboratif. Anggota tim kolaboratif juga disebut sebagai kolaborator atau pengamat. Peran kolaborator atau pengamat antara lain memberikan umpan balik tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan, melihat bagaimana motivasi peserta didik untuk belajar, menganalisis data, memberikan umpan balik, melakukan refleksi, dan menyiapkan laporan hasil penelitian skripsi. Dalam studi ini, instruktur dan peneliti berkolaborasi untuk membuat rencana. Peneliti berpartisipasi dalam pengajaran di kelas, melakukan observasi, dan kemudian melakukan refleksi dengan guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan kegiatan tersebut. (Pandiangan, 2019)

Tujuan dari pendekatan penelitian kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa ketika mempelajari mata pelajaran membaca di kelas Bahasa Indonesia. Proses-proses dalam penelitian tindakan kelas menurut ahli Kemmis dan McTaggart, yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk membuat tahapan-tahapan penelitian, diikuti dalam pelaksanaan penelitian ini: perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, dan refleksi. (Pandiangan, 2019).

Berikut prosedur penelitian tindakan:

Siklus I

Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama perencanaan tindakan siklus I. Perencanaan Siklus I berlangsung selama dua pertemuan, masing-masing berlangsung selama 3 x 35 menit. Tahap perencanaan siklus pertama dijelaskan di bawah ini.

1. Menyiapkan kelas tempat penelitian
2. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dengan media buku cerita bergambar
3. Memilih bahan bacaan, yaitu membaca dengan membaca nyaring dan memahami teks (150–200 kata)
4. Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dalam pembelajaran seperti biasa dengan rencana yang telah dibuat. Dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun untuk melaksanakan tindakan yaitu pembelajaran yang menggunakan media buku cerita bergambar di kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo. Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan. Tindakan setiap siklus dipraktikkan selama 2 sesi. Siklus I diselesaikan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Jumlah siswa yang berada di kelas sebanyak 14 siswa dan Siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2024 pukul 09.00 s/d 12.00 dan Rabu tanggal 24 Januari 2024 pukul 09.00 s/d 12.00. Berikut ini merupakan langkah-langkah tindakan yang dilakukan, meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
 - b. Guru mengatur kelas menjadi kondusif
 - c. Guru bertanya mengenai kabar siswa
 - d. Guru memberi motivasi kepada siswa
 - e. Guru melakukan tanya jawab tentang pengetahuan awal yang berkaitan dengan materi
 - f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - g. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran
2. Kegiatan inti
- a. Guru menjelaskan materi mengenai membaca nyaring
 - b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - c. Guru membagi siswa beberapa kelompok yang beranggotakan lima orang siswa untuk membacakan buku cerita bergambar “Nyanyian Uir Uir”
 - d. Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan berbagai informasi dari buku cerita bergambar
 - e. Siswa mengerjakan LKS yang sudah di berikan.
 - f. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS
 - g. diskusi setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas secara acak.
 - h. Guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik dan benar
 - i. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan datang
 - b. Guru mengatur kelas menjadi kondusif
 - c. Guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam

Observasi

Selama tindakan dilakukan, observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan rencana tindakan yang telah dibuat. Kriteria observasi digunakan untuk melakukan observasi secara menyeluruh. Subjek observasi utama adalah bagaimana guru dan siswa untuk mengukur seberapa baik media buku cerita bergambar digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Ditahap ini, peneliti beserta kolaborator berdiskusi tentang permasalahan yang ditemukan dari pengamatan. Pertemuan awal mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih kurang, dan siswa masih belum siap untuk belajar. Hal ini membuat siswa sulit untuk terlibat dalam pembelajaran ketika pertama kali dimulai. Siswa juga kurang memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, yang berkontribusi terhadap kurangnya keterampilan mereka tentang membaca. Namun, masalah ini sebagian diperbaiki selama pertemuan kedua. Beberapa siswa sudah mulai mempersiapkan diri untuk belajar, dan mereka secara bertahap mengembangkan keterampilan membaca disetiap pertemuan.

Siklus II

Perencanaan

Penelitian ini dimulai dari observasi untuk mengetahui permasalahan, kondisi, dan situasi yang ada di dalam kelas. Dalam hal ini perencanaan tindakan dimulai dari menentukan tema pembelajaran, penyusunan RPP, mendeskripsikan lebar bahan ajar, menyediakan media pembelajaran, mengalokasikan waktu serta menentukan Teknik penilaiannya dan evaluasi yang akan digunakan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus.

Tahap penelitian ini menyusun rencana penelitian berupa rancangan kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan, meliputi:

1. Menyiapkan kelas tempat penelitian
2. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dengan media buku cerita bergambar
3. Memilih bahan bacaan, yaitu membaca dengan membaca nyaring dan memahami teks (150–200 kata)
4. Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Januari 2024, pukul 09.00 – 12.00 dan Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Januari 2024, pukul 09.00 – 12.00 yang diikuti oleh 14 siswa kelas II SD Islam Nurul Huda. Berikut merupakan deskripsi tindakan siklus II pertemuan I dan II. Berikut ini merupakan langkah-langkah tindakan yang dilakukan, meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
 - b. Guru mengatur kelas menjadi kondusif
 - c. Guru bertanya mengenai kabar siswa
 - d. Guru memberi motivasi kepada siswa
 - e. Guru melakukan tanya jawab tentang pengetahuan awal yang berkaitan dengan materi
 - f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - g. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan materi mengenai membaca nyaring
 - b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - c. Guru membagi siswa beberapa kelompok yang beranggotakan lima orang siswa untuk membacakan buku cerita bergambar “Pepuyu, Ikan yang Bisa Berjalan”
 - d. Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan berbagai informasi dari buku cerita bergambar
 - e. Siswa mengerjakan LKS yang sudah di berikan.
 - f. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS
 - g. diskusi setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas secara acak.
 - h. Guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik dan benar
 - i. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan datang
 - b. Guru mengatur kelas menjadi kondusif
 - c. Guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam

Observasi

Selama tindakan dilakukan, observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan rencana tindakan yang telah dibuat. Kriteria observasi digunakan untuk melakukan observasi secara menyeluruh. Subjek observasi utama adalah bagaimana guru dan siswa menggunakan presentasi PowerPoint dengan konten video untuk melakukan situasi pembelajaran.

Refleksi

Ditahap ini, peneliti beserta kolaborator berdiskusi tentang permasalahan yang ditemukan dari pengamatan. Saat menggunakan media buku cerita bergambar, refleksi dilakukan untuk melihat bagaimana tindakan dipraktikkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditentukan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Namun jika hasilnya sebaliknya, maka tindakan perbaikan pada siklus sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya agar siklus berikutnya lebih baik dari siklus sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru mendominasi pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo karena banyak siswa tidak fokus dalam keterampilan membaca, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif, penyampaian materi oleh guru hanya dari satu arah saja yaitu berpusat pada guru. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar. Selain itu, ditemukan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran mereka. Menggunakan media pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang lebih optimal terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Akibatnya, hasil keterampilan membaca siswa menjadi rendah. Media semacam ini menurut (Asnidar & Junaid, 2022) dapat membantu siswa dalam mengikuti

lebih banyak kegiatan pembelajaran dan memperoleh kompetensi yang diperlukan, sesuai dengan ide media buku cerita bergambar.

Berdasarkan observasi dan penelitian terlihat bahwa dari awal hingga akhir siklus II telah terjadi peningkatan keterampilan membaca dasar siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan ini terlihat ketika siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif menanggapi pertanyaan guru, konsisten memperhatikan apa yang dijelaskan guru, melakukan diskusi sesuai arahan, bekerjasama baik dengan anggota kelompok, dan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuannya sesuai pengetahuan dan pengalaman.

Peneliti menangkap esensi dari pencapaian siklus dalam studi tindakan yang dilakukan di kelas. Kondisi keterampilan membaca permulaan siswa pra siklus menunjukkan bahwa dari 14 siswa hanya terdapat 8 siswa yang dapat mencapai KKM dengan standar yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak tuntas dengan memperoleh nilai dibawah 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 57% sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 43%. Oleh karena itu diperlukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan memanfaatkan keterampilan yang telah dimiliki sesuai dengan siswa usia sekolah dasar yang lebih tertarik mengikuti pelajaran dan materi yang mudah dipahami jika siswa dapat melihat sesuatu secara praoperasional dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Guru harus mempertimbangkan karakteristik siswanya untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakannya sesuai dengan materi dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

Dibandingkan dengan sebelum kegiatan, keterampilan membaca permulaan siswa siklus I mengalami peningkatan. Setelah diperkenalkan dengan sesuatu yang baru, khususnya media buku cerita bergambar, banyak siswa yang awalnya kurang terlibat mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan. Siswa berpartisipasi dalam kelas dengan mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, dan bersaing secara positif untuk membentuk tim terbaik. Mereka juga sangat tertarik dengan media buku cerita bergambar. Jumlah siswa dengan keterampilan membaca permulaan yang tuntas atau memperoleh KKM adalah 70 sebanyak 10 siswa dengan persentase 71%, sedangkan masih ada siswa dengan keterampilan membaca permulaan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 29%. Nilai rata-rata kelas adalah 79%, dengan 95 sebagai nilai yang tertinggi dan 60 sebagai nilai yang terendah.

Keterampilan membaca permulaan siswa mengalami perubahan pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 70 sebanyak 12 siswa dengan persentase 86%, sedangkan yang tidak mencapai 2 siswa dengan persentase 14%. Nilai terbesar dan terendah di kelas berkisar antara 95 sampai 65, dengan nilai rata-rata 82%. Penggunaan media buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo tahun pelajaran 2023–2024. Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) adalah 57% pada Pra Siklus, 71% pada Siklus I, dan 86% pada Siklus II.

mengalami peningkatan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Terlihat bahwa indikator yang diinginkan belum tercapai setelah kegiatan pembelajaran siklus I selesai. Hasil keterampilan membaca permulaan siswa hanya 10 siswa atau sebanyak 71% yang mampu mencapai tujuan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar, sedangkan 4 siswa atau sebanyak 29% siswa tidak mampu memenuhi KKM.

Ukuran kinerja hasil belajar siswa menunjukkan bahwa setelah siklus I, tingkat keberhasilan masing-masing adalah 71% dan 85%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikasi yang dimaksud belum terpenuhi oleh penerapan media buku cerita bergambar. Kesimpulan tersebut perlu dibawa ke siklus II karena belum memenuhi indikator yang direncanakan.. Tabel di bawah ini membandingkan skor kemahiran membaca awal siswa dari Pra Siklus dan Siklus I.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Perbandingan dari Pra Siklus dan Siklus I

Kriteria	Skor	Pra Siklus		Siklus I	
		Fre	Persen	Fre	Persen
>70	Tuntas	8	57%	10	71%
<70	Tidak Tuntas	6	43%	4	29%
Jumlah		14	100%	14	100%

Tahap tindakan dan tahap observasi keduanya terjadi pada waktu yang bersamaan. Pengamat (observer) mengawasi tindakan dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran langsung. Selama pembelajaran berlangsung, pengamat (observer) mencatat hasil pengamatan sesuai dengan lembar kegiatan siswa dan lembar kegiatan guru rancangan peneliti. Pengamatan siswa dan pengamatan peneliti dilakukan oleh guru kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo.

Setelah itu, peneliti dan pengamat membahas hasil observasi dan catatan lapangan. Guru akan menggunakan temuan percakapan ini sebagai masukan bagi peneliti untuk memperbaiki siklus berikutnya. Rata-rata 80% aktivitas guru dan 77% aktivitas siswa teramati selama siklus I pertemuan II, saat pengamat mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar. karena sebagian siswa masih tidak menghargai temannya saat membacakan hasil diskusi di depan kelas.

Berikut tabel rata-rata siklus I berdasarkan data observasi siklus I, pertemuan I dan II:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Observasi Guru Siklus I

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Skor	45	52	49
Persentase	69%	80%	75%

Tabel 3. Hasil Pengamatan Observasi Siswa Siklus I

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Skor	48	50	49
Persentase	74%	77%	76%

Hasil keterampilan membaca permulaan siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelas menggunakan kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II di kelas memperoleh hasil yang memenuhi bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Penggunaan penilaian keterampilan membaca permulaan setelah Siklus II mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa 86% telah mencapai ketuntasan. Meskipun belum semua siswa tuntas, persentase hasil keterampilan membaca permulaan yang tuntas sudah lebih tinggi dari indikator yang telah ditentukan. Hanya tersisa dua siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II ini nilai tertinggi yang diperoleh siswa meningkat yakni ada yang mendapatkan nilai 95, namun nilai terendah yakni hanya 65.

Guru dan peneliti sepakat tindakan kelas ini selesai karena variabel terikat telah menunjukkan hasil yang berada di atas indikator yang telah ditetapkan. Penelitian selesai hingga siklus II karena hasilnya lebih baik dari indikator yang digunakan, dan tidak diadakan siklus tambahan. Hasil keterampilan membaca permulaan siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II dibandingkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Perbandingan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Skor	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Fre	Persen	Fre	Persen	Fre	Persen
>72	Tuntas	8	57%	10	71%	12	86%
<72	Tidak Tuntas	6	43%	4	29%	2	14%
Jumlah		14	100%	14	100%	14	100%

Tahap tindakan dan tahap observasi keduanya terjadi pada waktu yang bersamaan. Pengamat (observer) mengawasi tindakan dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran langsung. Selama pembelajaran berlangsung, pengamat (observer) mencatat hasil pengamatan sesuai dengan lembar kegiatan siswa dan lembar kegiatan guru rancangan peneliti. Pengamatan siswa dan pengamatan peneliti dilakukan oleh guru kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo.

Setelah itu, peneliti dan pengamat membahas hasil observasi dan catatan lapangan. Guru akan menggunakan temuan percakapan ini sebagai masukan bagi peneliti untuk memperbaiki siklus berikutnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media buku

cerita bergambar yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata dari aktivitas guru sebesar 88% sedangkan pengamatan aktivitas siswa sebesar 85%.

Berdasarkan data pengamatan pada siklus II pertemuan I dan II, rerata siklus II yaitu dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Observasi Guru Siklus II

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Skor	55	57	56
Persentase	85%	88%	87%

Tabel 6. Hasil Pengamatan Observasi Siswa Siklus II

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
Skor	52	55	54
Persentase	80%	85%	83%

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa jadi lebih terampil dalam membaca permulaan saat menggunakan media buku cerita bergambar sehingga keterampilan membaca permulaan siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I persentase ketuntasan mencapai 71%, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 86%. Hasil rata-rata persentase observasi guru pada siklus I mencapai 75%, kemudian meningkat pada siklus II rata-rata persentase mencapai 87%. Dan hasil rata-rata persentase observasi siswa pada siklus I mencapai 76%, kemudian meningkat pada siklus II rata-rata persentase mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa dan lembar observasi dikategorikan baik, sehingga penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kebaikan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Kelas II Di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Jatipulo”.

Peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: 1. Bapak Dr. Oktian Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi semangat, memberi masukan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penyusunan skripsi ini., 2. Bapak Ezik Firman Syah, S.Pd, M.Pd. selaku dosen penguji pertama skripsi yang telah mengarahkan penyusunan dan meluangkan waktunya dalam skripsi ini., 3. Ibu Khusnul Fatonah, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji kedua skripsi yang telah mengarahkan penyusunan dan meluangkan waktunya dalam skripsi ini, 4. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, 5. Kepala Pihak Sekolah SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini dan kepada siswa siswi yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Asnidar, A., & Junaid, J. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 13–21. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1439>
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650.
- Fatonah, K., & Herwansah, D. (2019). Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Asperger. *Seminar Internasional Kebahasaan*, 49–57.

- [https://repositori.kemdikbud.go.id/20235/7/6.makalah didi herwansyah.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20235/7/6.makalah%20didi%20herwansyah.pdf)
- Firmansyah, E., Putri, A. A., Putri, R. S., & Valent, Y. (2021). Analisis Metode Belajar Game Berbasis Cerita Untuk Siswa. 9, 164–168.
- Jaenullah. (2022). Penerapan Metode Syllabic Method pada Pelajaran PAI dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Cerita Kisah Nabi dan Rasul Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 508–513. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Lestari, S., Fatonah, K., & Saputra, D. S. (2023). (2023). Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Al Marhamah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 1-13. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 1-13. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/JPMTND/article/view/436>
- Pandiangan, A. P. B. (2019a). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NWXMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=T+ampubolon,jenis+penelitian+menuliskan+penelitian+tindakan+kelas+merupakan+penelitian+yang+dilakukan+oleh+pendidik/+calon+pendidik+di+dalam+kelasnya+sendiri+secara+kolaboratif/+pa>
- Pandiangan, A. P. B. (2019b). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa. 22. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NWXMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=T+ampubolon,jenis+penelitian+menuliskan+penelitian+tindakan+kelas+merupakan+penelitian+yang+dilakukan+oleh+pendidik/+calon+pendidik+di+dalam+kelasnya+sendiri+secara+kolaboratif/+pa>
- Rahmania, Y., & Fatonah, K. (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda*, 5(2), 108–116.